

ALAMAT
Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia



Harga Emas Membutuhkan Katalis Baru Untuk Rebound

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Kamis lalu, Ketua Federal Reserve AS, James Powell, mengatakan bahwa bank sentral AS tidak akan ragu untuk kembali menaikkan suku bunga jika tekanan inflasi terus meningkat. Pernyataan bernada dovish tersebut semakin membebani emas, dan sebaliknya menguatkan dollar dan imbal hasil obligasi;**
- **Seiring dengan terus melemahnya dorongan ketidakpastian global, kini investor emas kembali mengalihkan fokus mereka ke kebijakan moneter AS. Minggu ini terdapat beberapa data keuangan yang akan dirilis, salah satunya IHK (Indek Harga Konsumen) yang akan menjadi faktor penting bagi Fed dalam mempertimbangkan kebijakan pengetatan lebih lanjut;**
- **Terkait data inflasi, beberapa analis mengatakan bahwa emas bisa menjadi aset safe-haven jika angka penjualan ritel ternyata lebih lemah dari perkiraan, menandakan bahwa konsumen mulai tersandung dan tidak mampu mendukung aktivitas ekonomi saat ini;**
- **Utang pemerintah AS juga akan menjadi perhatian minggu depan karena AS menghadapi potensi penutupan pemerintahan lagi jika Kongres tidak meloloskan undang-undang pendanaan pada 17 November dan semakin mendekati pada persepsi pasar akan potensi resesi;**
- **Sejak pasokan obligasi pemerintah yang masuk ke pasar mulai melebihi permintaan, beberapa analis komoditas mengatakan potensi gejolak di pasar obligasi bisa berdampak positif bagi emas dalam waktu dekat.**

Harga emas turun hampir 3% pada pekan lalu kesulitan minggu ini karena Ketua Federal Reserve, Jerome Powell, telah “menutup US\$2.000. Harga emas dapat terus mengalami

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

pintu" untuk menghentikan potensi bias dovish masuk ke pasar.

Kamis lalu, Powell menyatakan bahwa bank sentral tidak "yakin" bahwa kebijakan moneter cukup ketat untuk menurunkan inflasi ke target 2%. Dia juga mengatakan bahwa bank sentral tidak akan ragu untuk kembali menaikkan suku bunga jika tekanan inflasi terus meningkat.

Pasar kini memperhitungkan kemungkinan 10% kenaikan suku bunga acuan pada Desember, dan pemotongan suku bunga baru akan dilakukan pada Juni-Juli tahun depan.

Bart Melek, kepala strategi komoditas di TD Securities, mengatakan bahwa komentar Powell terus mendukung penguatan dolar AS dan peningkatan imbal hasil obligasi, dua hambatan signifikan bagi emas.

Investor emas kembali mengalihkan fokus mereka ke kebijakan moneter AS karena dorongan ketidakpastian geopolitik terus melemah. Meskipun Israel terus melakukan serangan darat di Gaza hingga saat ini. Dikutip dari laporan dari Kementerian Kesehatan di Gaza yang dikuasai Hamas pada Jumat (10/11), serangan Israel setidaknya telah menewaskan 11.078 warga Palestina, dimana 4.506 diantaranya adalah anak-anak.

Meskipun demikian harga emas bertahan jauh lebih baik dibandingkan minyak. yang juga melemah karena kekuatiran geopolitik perdagangan yang terus mereda. Minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) mengalami penurunan minggu ketiga, penurunan terburuk sejak akhir April. Pada saat yang sama, beberapa analis juga mencatat bahwa harga minyak yang lebih rendah dapat menguntungkan emas karena membantu meredakan kekhawatiran inflasi dan memberikan ruang bagi Federal Reserve untuk mengurangi retorika hawkishnya.

Data ekonomi dalam beberapa minggu mendatang, termasuk indeks harga konsumen

bulan Oktober, menjadi faktor penting bagi Fed dalam mempertimbangkan kebijakan pengetatan lebih lanjut menjelang pertemuan pada 12-13 Desember.

Menurut Melek perhatian khusus akan diberikan pada Indeks Harga Konsumen. Menurut konsensus, para ekonom memperkirakan inflasi 12 bulan akan naik 3,3%, dibandingkan dengan kenaikan tahunan di bulan September sebesar 3,7%.

Sedangkan menurut Barbara Lambrecht, analis komoditas di Commerzbank, meskipun inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan dapat membebani emas, namun penurunan dapat dilihat sebagai peluang pembelian.

"Jika angka inflasi AS mengejutkan secara positif, harga emas bisa turun lebih jauh dalam jangka pendek. Namun pada prinsipnya, kami yakin bahwa siklus suku bunga AS telah mencapai puncaknya dan prospek jangka menengah positif untuk emas." kata Lambrecht sebagaimana dikutip dari Kitco.

Seiring dengan data inflasi, beberapa analis mengatakan bahwa emas bisa menjadi aset *safe-haven* jika angka penjualan ritel lebih lemah dari perkiraan, menandakan pasar bahwa konsumen mulai tersandung dan tidak mampu mendukung aktivitas ekonomi saat ini.

Utang pemerintah AS juga akan menjadi perhatian karena AS menghadapi potensi penutupan pemerintahan lagi jika Kongres tidak meloloskan undang-undang pendanaan pada 17 November. Sejauh ini diketahui bahwa biaya pembayaran utang negara yang berjumlah lebih dari \$33 triliun telah melebihi anggaran pertahanan tahunan. Perdebatan di pasar tidak lagi sekedar apakah AS dan dunia akan jatuh ke dalam resesi atau tidak, melainkan respon seperti apa yang dapat dilakukan oleh bank sentral dan pemerintah untuk melawan resesi?

Ada tanda-tanda bahwa pasar keuangan global sudah jenuh dengan utang negara AS.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Pengetatan kebijakan moneter agresif Federal Reserve tidak hanya mendorong imbal hasil obligasi ke level tertinggi dalam 16 tahun, namun pasokan obligasi pemerintah yang masuk ke pasar mulai melebihi permintaan. Kamis lalu, pemerintah AS telah melelang obligasi 30 tahun senilai \$24 miliar dimana diperlukan imbal hasil yang lebih tinggi untuk dapat menarik investor membeli utang pemerintah AS.

Kondisi ini telah menjadi perhatian Presiden Fed Chicago, Austan Goolsbee, yang memperingatkan potensi risiko overshooting dan dampak imbal hasil obligasi yang lebih tinggi.

Sementara itu beberapa analis komoditas mengatakan bahwa potensi gejolak di pasar obligasi bisa berdampak positif bagi emas dalam waktu dekat.

"Jika kita melihat sekitar sebulan terakhir, naiknya imbal hasil (yield) tampaknya

membantu emas dalam perdagangan jual-treasury, beli-emas," kata James Stanley, ahli strategi senior di StoneX Group. "Pembalikan yang lebih dalam pada 2/10 bisa menjadi hal positif bagi emas, namun normalisasi kurva bisa tetap menjadi faktor bearish."

Stanley menambahkan bahwa dia melihat harga emas terus berkonsolidasi dalam kisaran yang lebih luas antara \$2.000 dan \$1.800 per ounce.

Data ekonomi yang harus diperhatikan minggu ini

Selasa: CPI AS

Rabu: IHP AS, Penjualan Ritel, Survei Manufaktur Empire State

Kamis: Klaim pengangguran mingguan, Survei Philly Fed

Jumat: Perumahan baru dan izin bangunan di AS